

ANALISIS PRAKTIK PROSTITUSI ONLINE PADA REMAJA MELALUI MEDIA SOSIAL MICHAT DI KOTA PALEMBANG

Nurhasanah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

nurhsnhhh2711@gmail.com

Kusnadi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Kusnadi_uin@radenfatah.ac.id

Hartika Utami Fitri

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

hartikautami_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini akan membahas beberapa remaja khususnya wanita yang menyebabkan melakukan Prostitusi online, proses dan factor yang melatar belanginya. Adapun akun aplikasi media social yang digunakan adalah aplikasi MiChat dengan menggunakan teori rasional yang dikemukakan oleh Coleman James, pilihan rasional mengacu kepada dua hal yaitu aktor berupa seorang pekerja seks komersial perempuan, dan sumber daya adalah barang atau benda yang akan digunakan oleh aktor tersebut. Dengan pilihan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik prostitusi online pada remaja melalui media sosial MiChat di kota Palembang disebabkan oleh faktor ekonomi, keluarga, pendidikan, media massa dan lingkungan pergaulan, dari kelima faktor tersebut yang menjadi permasalahan utama wanita menjadi pekerja seks komersial adalah faktor ekonomi. Serta proses transaksiseks yang dilakukan oleh remaja yang melakukan praktik prostitusi online melalui media sosial Michat di kota Palembang yaitu: 1) Cara pemesanan PSK menggunakan MiChat, 2) Melakukan negosiasi transfer uang muka dan pembayaran cash sebagai tanda jadi, 3) Bertemu PSK dan keempat menentukan tempat penginapan.

Kata Kunci: *Prostitusi Online, Remaja, Media Sosial MiChat.*

ABSTRACT

This journal will discuss several teenagers, especially women, who are involved in online prostitution, the process and factors behind it. The social media application account used is the MiChat application using the rational theory put forward by Coleman James, rational choice refers to two things, namely the actor in the form of a female commercial sex worker, and resources are the goods or objects that will be used by the actor. With the choice of qualitative methods, with a descriptive approach, data collection techniques in this research used interview observation and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the practice of online prostitution among teenagers via MiChat social media in the city of Palembang is caused by economic factors, family, education, mass media and social environment. Of these five factors, the main problem for women becoming commercial sex workers is the economic factor. As well as the sex transaction process carried out by teenagers who practice online prostitution via social media Michat in the city of Palembang, namely: 1) How to order prostitutes using MiChat, 2) Negotiating the transfer of down

payments and cash payments as tokens, 3) Meeting prostitutes and fourthly determining accommodation.

Keywords: *Online Prostitution, Teenagers, Social Media MiChat.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi internet di era digitalisasi ini terus mengalami kemajuan, terutama dibidang penyedia akses informasi dan komunikasi. Dengan teknologi internet jejaring social maupun chatting menjadi salah satu bentuk perkembangan kemudahan akses komunikasi berupa aplikasi handphone. Perkembangan teknologi menyediakan berbagai alat yang canggih untuk berkomunikasi dan berinteraksi dari jarak jauh. Adapun aplikasi yang sering digunakan dalam berkomunikasi adalah aplikasi chatting karena memungkinkan setiap penggunanya dapat mengirimkan pesan secara real time kepada pengguna lainnya dengan menggunakan internet. Tidak hanya digunakan untuk melakukan proses komunikasi dengan berkirim pesan/informasi. Adanya teknologi internet menambah fungsi komunikasi, seperti dapat berkirim pesan suara, foto, video maupun telephone (Chotijah, Fanaqi: 2021). Menurut Artosose cara umum penggunaan komunikasi massa di samping untuk menjalankan fungsi utamanya member informasi dan hiburan, juga dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan khusus. (Artosa :2018)

Teknologi internet jejaring sosial maupun chatting menjadi salah satu bentuk perkembangan kemudahan akses komunikasi berupa aplikasi handphone. Dewasa ini, perkembangan teknologi menyediakan berbagai alat yang canggih untuk berkomunikasi dan berinteraksi dari jarak jauh. Adapun aplikasi yang sering digunakan dalam berkomunikasi adalah aplikasi chatting karena memungkinkan setiap penggunanya dapat mengirimkan pesan secara real time kepada pengguna lainnya dengan menggunakan internet. Tidak hanya digunakan untuk melakukan proses komunikasi dengan berkirim pesan atau informasi. Adanya teknologi internet menambah fungsi komunikasi, seperti dapat berkirim pesan suara, foto, video maupun telephone. (Firdaus :2015) Hanya dengan menggunakan aplikasi dengan jaringan internet seseorang dapat berkenalan, berdiskusi, menjalin bisnis, mencari pasangan, bahkan mencari teman kencan atau pekerja seks komersial (PSK). Prostitusi dengan menggunakan aplikasi dengan jaringan internet memudahkan bagi wanita pekerja seks komersial dalam proses negosiasi, selain bersifat lebih private dan juga lebih aman dari razia aparat keamanan. Salah satu aplikasi chatting tersebut ialah MiChat. Aplikasi MiChat sangat populer di kalangan PSK karena sangat mudah, simple dan sangat terjaga privasi penggunanya. MiChat berkembang dengan sangat pesat, 2 tahun terakhir semenjak aplikasi MiChat dibuat telah lebih dari 50 juta orang yang menggunakannya, data ini di ambil dari google playstore tahun 2021. Aplikasi MiChat ini dirilis pada bulan April tahun 2018 di PlayStore smart phone. Menurut Prasetyo aplikasi layanan berkirim pesan ini akan memungkinkan penggunanya bertemu dengan teman baru, atau teman yang ada di kontak smartphone yang sama-sama menginstal aplikasi MiChat ini. Seiring dengan berjalannya waktu MiChat tidak hanya digunakan untuk berinteraksi chatting biasa, tetapi juga digunakan oleh banyak pekerja seks komersial untuk melakukan prostitusi lewat online dengan menggunakan aplikasi MiChat. (Prasetyo :2018) Menurut Juita, aplikasi MiChat merupakan aplikasi pesan instan gratis yang membuat penggunanya bisa menemukan teman baru. Cara

menambahkan pertemanan atau cara kerja aplikasi MiChat adalah dengan menggunakan ID, tapi biasanya tidak semua orang menggunakan ID. Aplikasi MiChat ini juga otomatis mendeteksi semua nomor kontak kita yang sudah menggunakan aplikasi MiChat dan secara otomatis menambahkan dalam kontak pertemanan, dan cara menambahkan pertemanan yang selanjutnya adalah menggunakan fitur teman sekitar, fitur ini membuat kita berkenalan dengan orang yang tidak dikenal atau orang asing dengan jarak minimal 100 meter atau cara menambahkan teman yang lainnya seperti game yaitu melalui pesan botol. (Juita :2017) Menurut Majid kemudahan dalam menggunakan aplikasi dengan jaringan internet ini dapat pula disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Seperti salah satu sarana aplikasi bertukar pesan yakni aplikasi MiChat yang sekarang beredar kabar tentang keterkaitan MiChat dengan prostitusi online, saat ini banyak para penyedia jasa seks menggunakan aplikasi ini untuk menjajakan dirinya, mereka menggunakan aplikasi MiChat untuk mencari para pengguna jasa seks dan melakukan negosiasi terpisah melalui media social kemudian melakukan pertemuan di tempat umum. (Majid :2019)

Mengutip *MSN.com*, 20 Juli 2019 hal itu satu di antaranya diungkapkan seorang pria bernama Viktor. Viktor menyatakan: (Putrawan :2020) "Aplikasi MiChat merupakan cara komunikasi paling mudah dan aman dengan PSK dalam prostitusi online. Menurutnya, fitur dalam aplikasi MiChat membuat ia mampu mengetahui lokasi lawan bicara, sehingga bisa langsung terhubung dengan pengguna lainnya yang berada dalam satu wilayah. Untuk mengetahui pengguna MiChat yang menjajakan diri, JT mengatakan, hal tersebut cukup mudah. Biasanya, lanjut JT, ada kode dalam profil status pengguna. Kode tersebut seperti BO, ST, LT, dan sebagainya. "Kalau untuk harga variatif. Tapi, harga bersahabatlah, dan masih bisa nego juga. Tergantung komunikasi kita gimana. Bisa minta kirimin foto dulu, karena ada beberapa yang pake profilnya beda." "Biar enggak jebakan batman. Intinya sih mudah, karena kalau enggak cocok, tinggal ganti yang lain" (Wawancara. 19 September 2020)

Menurut Kusumawati dan Rochaeti pekerja seks komersial adalah salah satu bagian dari dunia prostitusi yang didalamnya termasuk gigolo, waria, dan mami. Secara tidak langsung keberadaan pekerja seks komersial telah menjadi penyelamat bagi kehidupan ekonomi keluarganya. Prostitusi menjadilah yang problematik, dari sisi agama dan negara prostitusi merupakan perbuatan yang salah (Kusumawati: 2019). Pengertian prostitusi menurut Iwan Bloc Sukardi adalah suatu bentuk tertentu dari hubungan kelamin di luar pernikahan dengan pola tertentu yaitu kepada siapa pun secara terbuka dan hampir selalu dengan pembayaran, baik untuk persetubuhan, maupun kegiatan seksual lainnya yang memberikan kepuasan yang diinginkan oleh yang bersangkutan. (Sukardi:2021)

Perbuatan prostitusi online jika dilihat dari sudut agama, khususnya Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia. Sebagaimana diketahui secara umum bahwa prostitusi online itu sangat dekat dengan tindakan persetubuhan di luar nikah, yang mana dalam pandangan Islam tindakan tersebut dapat dikatakan sebagai *zina*. Dalam Al-Qur'an sendiri perbuatan *zina* itu tergolong sebagai perbuatan yang haram Disebutkan antara lain dalam surah Al-Isra ayat 32:

Artinya: "Dan janganlah kamu sekali-sekali melakukan perzinahan, sesungguhnya perzinahan itu merupakan suatu perbuatan yang keji, tidak sopan dan jalan yang buruk"

Menurut Kartono data statistic menunjukkan bahwa kurang lebih 75% dari jumlah *pelacur* adalah wanita-wanita muda di bawah usia 30 tahun. Pada umumnya mereka melakukan kegiatan prostitusi pada usia antara 13 sampai dengan usia 21 tahun dan yang paling banyak adalah usia 17 tahun sampai dengan usia 21 tahun. (Kartono : 2003) Tindakan penyimpangan seperti ini biasanya didorong atau dimotivasi oleh dorongan pemenuhan kebutuhan hidup yang relative sulit terpenuhi serta untuk mempertahankan status sosial di masyarakat. Hal lain yang melatar belakangi tindakan prostitusi adalah motivasi situasional atau keadaan sekitar, termasuk di dalamnya penyalahgunaan kepercayaan dari orang tua serta hubungan buruk dengan orang tua. Prostitusi dilakukan karena dilatar belakangi oleh beberapa factor yaitu meliputi faktor moral, factor ekonomi, factor psikologis, factor sosiologis, factor kemalasan, factor biologis, factor yuridis dan faktor lain yang mendukung. Akan tetapi dari beberapa factor tersebut, factor ekonomi adalah alasan terkuat mengapa remaja wanita melakukan tindak prostitusi online. Hal ini dikarenakan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dan terciptanya keinginan untuk hidup dengan kemewahan, sehingga ditempuh jalan pintas dan mudah yang tidak memerlukan keahlian khusus. Meskipun pada kenyataannya mereka berasal dari kalangan yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan tak sedikit dari mereka yang masih butuh uruf kemudian mereka memiliki pikiran pendek untuk menghalalkan prostitusi dimana hal tersebut sangat menyalahi norma asusila sebagai tindak yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat. Sehingga diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang sebagai mana mestinya dan dapat mengurangi tingkat kasus prostitusi, serta beralih kepekerjaan yang baik tanpa menimbulkan efek negative bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. (Reggo: 2022)

Sedangkan menurut Supratiknya berpendapat alasan wanita menjadi seorang pekerja seks komersial adalah untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan hidup. Alasan lainnya adalah wanita yang menjadi pekerja seks komersial karena ditipu, hal ini dapat terjadi pada wanita-wanita yang mencari pekerjaan pada biro-biro penyalur tenaga kerja yang tidak terpercaya, mereka dijanjikan akan mendapat pekerjaan yang bagus namun pada kenyataannya dijual dan dipaksa untuk menjadi pekerja seks. (Supratiknya: 1995)

Palembang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang ditemukan juga melakukan praktik prostitusi online. Terkait pengguna aplikasi MiChat di kota Palembang yaknisekitar 80% pengguna aplikasi MiChat teridentifikasi sebagai pelaku prostitusi yang terdiri dari anak sekolah, remaja, janda muda bahkan perempuan yang telah memiliki status sebagai istri, tentulah tersebut sungguh disayangkan karena Indonesia adalah negara beragama dan prostitusi merupakan sebuah tindakan yang melanggar hukum, terutama yang berkaitan dengan perdagangan manusia. Para pelaku bisnis ini memanfaatkan sarana hotel dan kos-kosan yang berada di kawasan Kota Palembang sebagai sasaran praktik prostitusi online. Setelah dilakukan observasi prostitusi online yang dilakukan oleh remaja melalui media social MiChat di kota Palembang. Hampir 99% persen pengguna aplikasi MiChat tidak menggunakan identitas asli, yang digunakan adalah identitas palsu, cara melakukan prostitusi online pun sangat mudah, kegiatan prostitusi ini memanfaatkan kemudahan akses berkomunikasi di internet dengan sesama pengguna yang lokasinya relative tidak jauh. Bisnis prostitusi memanfaatkan aplikasi sebagai alat komunikasinya, juga sebagai jasa menawarkan pelayanan seks kepada calon konsumen atau

pengguna aplikasi. Mode transaksi yang dilakukan dapat didiskusikan secara langsung melalui aplikasi. Dari sisi system kerja dan mekanismenya terdapat perbedaan jika dibandingkan dengan prostitusi pada umumnya, di mana tempatnya sudah umum seperti lokalisasi, kosan, hotel maupun tempat-tempat yang ditentukan lainnya. Hal ini dikarenakan perempuan pekerja seks dengan pelanggan maupun calon konsumennya tidak harus bertemu secara langsung. Proses penawaran dan permintaan dalam sebuah transaksi seks berlangsung di internet. Tidak menuntut kehadiran kedua belah pihak, karena hubungan transaksi seks terjadi secara tidak langsung. Menurut latar belakang yang telah diuraikan diatas merupakan sedikit gambaran akan bukti adanya prostitusi online di kota Palembang, tentang Pola komunikasi prostitusi online melalui Aplikasi Michat. Karena lebih efektifnya proses komunikasi yang dilakukan para pelaku dan pengguna prostitusi online ini memberikan keleluasaan dalam berkomunikasi tanpa khawatir akan privasi dan keamanan para pelakunya dan tidak menuntut seseorang untuk berkunjung serta bertemu langsung akan pelaku dan penjual prostitusi, dengan memanfaatkan teknologi seseorang dapat memilih dan menawarkan dan bertransaksi hanya dengan menggunakan aplikasi di media social atau online.

METODE PENELITIAN

Metode dalam jurnal ini menggunakan kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis didalamnya berbentuk deskriptif. Penelitian kualitatif ini banyak digunakan dalam penelitian dibidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau metode kuantitatif yang lain.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Studi lapangan adalah suatu cara mengumpulkan data dan mempelajari data dari sumber atau objek secara langsung. Adapun jenis data Penelitian ini adalah data kualitatif yang berisi analisis kondisi saat ini sehingga membantu dalam menemukan permasalahan yang diangkat. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan cara partisipan. Teknik ini membantu peneliti untuk memperoleh data dari praktik prostitusi yang memiliki sifat tertutup. Partisipan dalam penelitian ini, seolah sebagai konsumen atau pengguna jasa praktik prostitusi online tersebut. Teknik ini dilakukan agar dapat bertemu secara langsung dengan praktik prostitusi pada remaja dengan cara melakukan online di MiChat. dan pengambilan data dengan cara wawancara terkait dengan hal yang perlu dipertanyakan untuk mengisi data dalam penelitian. Berikut pengambilan data dalam penelitian melalui Observasi (Pengamatan), Wawancara (Interview) dan Dokumentasi

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui praktik prostitusi online pada remaja melalui media social MiChat di kota Palembang. Peneliti akan membahas temuan lapangan mengenai fenomena dan fakta, serta pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian mengenai praktik prostitusi online di kota Palembang. Hasil temuan ini bersumber dari observasi lapangan serta wawancara dengan 5 orang informan. Untuk data pendukung bersumber dari dokumentasi peneliti dan buku-buku serta jurnal. Penelitian ini menggunakan konsep pendekatan yang mendekati diri dengan informan serta informan pun tak sadar bahwa sedang menjadi

informan dari penelitian. Adapun Informan Utama Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 3 orang Perempuan, informan tersebut merupakan pekerja praktik prostitusi online dan pengguna aktif media sosial MiChat kota Palembang.

Penelitian yang berlangsung satu bulan ini dapat dilihat beberapa faktor penyebabnya: **Faktor yang menyebabkan remaja melakukan praktik prostitusi online melalui media sosial Mi Chat di Kota Palembang**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pekerja prostitusi online yaitu alasan melakukan praktik prostitusi online melalui media sosial MiChat:

“Karena orang tua saya jarang mengirimkan uang, kebutuhan saya banyak belum lagi untuk kebutuhan kuliah, bayar kost dan untuk kebutuhan makan sehari-hari yang membuat saya memilih melakukan pekerjaan postitusi online ini”

Pernyataan lainnya yang berbeda dan juga hasil wawancara :

“Saya bekerja seperti ini karena saya kesepihan, saya seorang janda yang tingggal sendirian dan haru smenuhi kebutuhan saya sendiri, pekerjaan saya sebelumnya tidak mencukupi kebutuhan hidup saya, lingkungan saya yang tidak sehat juga mendorong saya untuk melakukan pekerjaan ini.”

Berdasarkan urain diatas Faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah factor ekonomi dan kasih sayang orang tua kepada seseorang penyedia jasa. Kajian data diatas dapat dikait kan dengan Teori Coleman yang dimana adanya kekuasaan aktor PSK melakukan kegiatan prostitusi dengan menggunakan Michat untuk mendapatkan uang. Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor Ekonomi dan Kasih saying Keluarga menjadi salah satu actor penting dalam kegiatan prositutsi online dan didapatkan dengan cara mudah melalui media sosial MiChat.

Proses transaksiseks yang dilakukan

Prostitusi online adalah seseorang yang menjual jasa seks kepada pelanggan untuk melakukan hubungan seksual dengan mendapatkan uang sesuai modal yang dimiliki oleh pelanggan. Media social seperti Michat adalah alat pemasaran baru yang memungkinkan untuk mengetahui pelanggan dan calon pelanggan dengan cara berbagi informasi teks, gambar, video, audio dengan satu samalainnya. Di Kota Palembang ini marak terjadi prostitusi online dengan menggunakan MiChat, banyak alasan yang mendorong perempuan memilih menjadi seorang pekerja prostitusi seperti gaya hidup, ekonomi, penipuan biro kerja, dan lain-lain. Prostitusi online menggunakan Michat ini dinilai lebihcepat dan aman bagi para pekerja seks komersial perempuan karena proses negosiasi hanya lewat online saja dan apa bila setuju baru terjadi pertemuan. Michat dinilai aman karena media social ini lebih aman untuk menyembunyikan identitas asli prostitusi. Berikut proses transaksi seks yang dilakukan oleh pekerja seks komersial perempuan dengan memanfaatkan MiChat di kota Palembang:

1. Cara Pemesanan Dari hasil obesvasi peneliti menemukan bahwa, aplikasi Michat digunakan oleh pekerja prostitusi untuk modus operasional mereka, sehingga dapat begitu mudah dalam melakukan pemesanan untuk mendapatkan keuntungan biologis maupun keuntungan materi yang didapat pekerja prostitusi, dari akun-akun diatas kita dapat mengetahui apakah pengguna akun tersebut merupakan PSK yaitu dengan melihat biodata yang tertulis seperti: bisa, tidak gratis, bayarcas, mantap-mantap dll. Ataupun bisa melihat dari foto profil menggunakan akun tersebut, PSK biasanya memasang foto yang seksi

untuk menarik minat dari pengguna jasa prostitusi online tersebut. Pengguna jasa prostitusi online dengan MiChat bisa melakukan pemesanan dengan mengirimkan pesan langsung yaitu: bisa, open bo, stay dimana, dan liat tarifnya terkait dengan harga atau tipe layanan yang mau digunakan melalui ruang obrolan di aplikasi MiChat tersebut, para pekerja prostitusi ini akan menjelaskan berapa tarif yang harus andab ayar, dan negosiasi harga, waktu, tempat bisa langsung dilakukan apabila sudah epakat dan langsung melakukan pemesanan.

2. Berikut ungkap informan utama sebagai pekerja prostitusi berumur 19 tahun berlokasi di Dwikora, yaitu
 - a. *“Biasanya mereka suka chat duluan ada yang bertanya dengan sopan bertanya soal harga, tinggal dimana, umur berapa, bahkan ada pula yang bertanya dengan kata-kata yang tidak sopan yang terkadang menyinggung perasaan saya, yang seperti itu pasti saya blokir”*.
3. Melakukan Transfer Uang Muka Pekerja prostitusi selalu meminta transfer uang muka terlebih dahulu sebagai tanda jadi karena mereka takut ditipu pada saat bertemu pelanggan. Untuk memastikan bahwa pelanggan benar-benar serius untuk boking order. Biaya boking order biasanya setengah dari harga yang telah disepakati sebelumnya. Berikut hal yang diungkapkan oleh informan lainnya sebagai pekerja prostitusi online yang berumur 24 tahun berlokasi di Dwikorakota Palembang menyatakan bahwa:
 - a. *“Biasanya proses transaksi bisa transfer dan bisa cash, kalau transfer membayar dp terlebih dahulu untuk pelunasannya setelah main”*.
4. Menentukan Tempat. Pekerja prostitusi online biasanya telah bekerja sama dengan pihak penginapan untuk melakukan prostitusi. Akan tetapi, untuk pelanggan yang ekonomi keatas biasanya PSK tidak menyediakan tempat melainkan tempat penginapan biasa dari konsumen, sedangkan untuk pelanggan ekonomi menengah prostitusi memilih penginapan yang biasa mereka tempati.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian mengenai Analisis Praktik Prostitusi Online Pada Remaja Melalui Media Sosial Michat di Kota Palembang dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan praktik prostitusi online melalui media social Michat di Kota Palembang disebabkan oleh 5 faktor diantaranya adalah factor Keluarga, Ekonomi, Pendidikan, media massa dan lingkungan pergaulan. Faktor utama adalah factor ekonomi sedangkan faktor yang biasanya terjadi karena keluarga. Adapaun faktor yang mendukung menyebabkan remaja melakukan praktik prostitusi online adalah faktor lingkungan pergaulan yang dimana memberikan pekerjaan yang dianggap mudah dan cepat bagi para pelaku prostitusi online. Faktor pendukung yang ada biasanya berupa keinginan biologis yang harus terpenuhi.

Proses transaksi seks yang dilakukan oleh remaja praktik prostitusi online melalui media social MiChat di kota Palembang. Proses dilakukan dengan menggunakan media social MiChat dengan menggunakan fitur pengguna sekitar yang ada di aplikasi michat. Proses transaksi yang dilakukan yaitu pertama cara pemesanan PSK menggunakan MiChat, yang kedua transfer uang muka sebagai tanda jadi, ketiga bertemu PSK dan keempat menentukan

tempat penginapan. Aplikasi MiChat dinilai oleh para penyedia jasa dan pengguna jasa merupakan aplikasi yang mudah untuk diakses untuk mendapatkan jasa pemuas biologis mereka dan penyedia mendapatkan uang yang diinginkan

DAFTAR FUSTAKA

- Additya, R. (2022). *Prostitusi Online Melalui Aplikasi Media Sosial" Michat"(Studi Kasus Pelaku" X, Y Dan Z" Di Kota Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Aditya, A., Irawan, Y, Ridho. (eds). 2020. *Social Media Nation, 15 Inspirasi Berjejaring Sosial*. Jakarta: Prasetiya Mulya Publish.
- Akhwan, A. R. (2023). *Penggunaan Michat Dalam Kegiatan Prostitusi Online Di Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat:Cv Jejak, 2018).
- Arie Prasetyo Mutmainnah Rauf, "Aktivitas Komunikasi Aplikasi Pencarian Jodoh Pada Media Michat," E-Proceeding of Management 8, no. 2 (2021).
- Artosa, O. A. (2018). *Pekerja Migran dan Ekonomi Informal Ilegal (Prostitusi) di Wilayah Pasar Kembang, Yogyakarta*. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 5(1).
- Bagong Suyanto, 2010, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : wacana dan teoritis Penafsiran Teks*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chotijah Fanaqi, dkk (2021). *Prostitusi Online Melalui Media Sosial (Pola Komunikasi Pelaku Prostitusi Online Melalui Aplikasi Michat)*. Jurnal Aspikom, Vol. 2, No. 2, September 2021.
- Coleman, James S, 2008 *Dasar-Dasar Teori Sosial*, Bandung: Nusa Media, Rational Choice Theory, 1994.
- Drs. H. Kondar Siregar, MA, 2015, *Model Pengaturan Hukum Tentang Pencegahan Tindak Prostitusi Berbasis Masyarakat Adat Dalihan Na Tolu*, Perdana Mitra Handalan.
- Fajri T. 2017. *Pelacuran Terselubung Dalam Bisnis Karaoke (Studi Pilihan Rasional Pada Pemberi Jasa Karaoke Di Karaoke "SS" Kota Surabaya)*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Farhan, M., Nurbayan, S. T., & Nurhasanah, N. (2022). *Fenomena Prostitusi Online Dengan Menggunakan Aplikasi Michat di Desa Nisa Kecamatan Woha Kabupaten Bima*. Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi.
- Firdaus Musyafi (2015), *Membangun Aplikasi Chatting Dengan Penerjemah Otomatis Berbasis Mobile*. Jurnal skripsi Vol. 4, No. 2, Oktober 2015
- H.B. Jassin, *Al-Quran Bacaan Mulia* (Jakarta: Djambatan, 1978).
- Haryanto, Eko. 2014. *Pilihan Rasional Dan Modal Sosial Petani*. Jurnal
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Ghalia. Indonesia, Bogor.
- Heliany, I. (2021). *Praktek Prostitusi Terhadap Anak Sebagai Pelaku Mucikari Online Bila Ditinjau Berdasarkan Sistem Hukum Indonesia*. SOL JUSTISIO, 3(1 Juni).
- Husaini Usman Dan Purnomo Sertiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Juita, S. R., Triwati, A., & Abib, A. S. (2017). *Reformulasi Pertanggungjawaban Pidana Pada Pelaku Prostitusi Online: Suatu Kajian Normatif*. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 18(1).

- Kartini Kartono, (1992), *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, PT. Mandar Maju, Jakarta.
- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial*. Edisi 11. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kleden, K. L. (2019). *Pisau Analisis Kriminologi Prostitusi Online. DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 15(1), 371636.
- Koentjoro, 2004. *Psikologi Perkembangan: Peran Ayah Menuju Coparenting*. Citra Media. Yogyakarta.
- Kusumawati, A., & Rochaeti, N. (2019). *Memutus Mata Rantai Praktik Prostitusi Di Indonesia Melalui Kriminalisasi Pengguna Jasa Prostitusi*. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3).
- Lexy J. Molleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Harus Bekarya, 2019).